



JURNAL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XSP 1 SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nur Azizah Salsabilla Sekar Aji, H. M. F Donosuko, Usmani Haryanti

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

2022

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X SP 1 SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nur Azizah Salsabilla Sekar Aji, H. M. F Donosuko, Usmani Haryanti

ABSTRAK

Kurangnya kemandirian belajar siswa dapat berakibat pada prestasi yang menurun, kebiasaan mencontek, sulit konsentrasi, sering terlambat, dan tidak mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Karena itu diperlukan pembimbingan agar kemandirian belajar siswa dapat meningkat. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan jenis *pre-test dan post-test one group design* yang merupakan “desain yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan”. Eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol. Adapun prosedur dari *pre-test* dan *post-test one group design* adalah memberikan *pre-test* kepada siswa kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang untuk mengukur tingkat kemandirian belajar menggunakan instrumen angket kemandirian belajar. Memberikan perlakuan kepada siswa kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang berupa bimbingan kelompok teknik diskusi. Memberikan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kemandirian belajar setelah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 14 dengan uji t diperoleh nilai t-hitung yang diperoleh, lebih besar dari pada t tabel ($34,77 > 2.04$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kemandirian Belajar.

**THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE WITH DISCUSSION TECHNIQUES
ON INDEPENDENT LEARNING OF STUDENTS IN CLASS X SP 1 SMA
NEGERI 1 SUMBERLAWANG ACADEMIC YEAR 2021/2022.**

Nur Azizah Salsabilla Sekar Aji, H. M. F. Donosuko, Usmani Haryanti

ABSTRACT

Lack of student learning independence can result in decreased achievement, cheating habits, difficulty concentrating, often being late, and not doing assignments well. Therefore, it is necessary to provide guidance so that students' learning independence can increase. The aim of this study is to determine the effect of group guidance with discussion techniques on the learning independence of class X SP 1 students of SMA Negeri 1 Sumberlawang in the 2021/2022 academic year. This research method is included in quantitative research. With an experimental research approach with the type of pre-test and post-test one group design which is "a design that compares the conditions before and after being given treatment". Experiments were carried out in only one group without a control group. The procedure of the pre-test and post-test one group design is to give a pre-test to class X SP 1 students of SMA Negeri 1 Sumberlawang to measure the level of learning independence using a learning independence questionnaire instrument. Giving treatment to class X SP 1 SMA Negeri 1 Sumberlawang in the form of group discussion technique guidance. Provide a post-test to determine whether there is a difference in the level of learning independence after being given group guidance on discussion techniques. Based on calculations using SPSS with t test, the obtained t -count value is greater than t table ($34.77 > 2.04$), then H_0 is rejected, meaning that there is an effect of group guidance using discussion techniques on student learning independence. This study concludes that there is an effect of group guidance with discussion techniques on independent learning in class X SP 1 students of SMA Negeri 1 Sumberlawang for the Academic Year 2021/2022.

Keywords: *Group Guidance, Discussion Techniques, Independent Learning.*

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan antara guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran ini bagi guru adalah menyampaikan materi pelajaran sedangkan bagi siswa adalah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswa. Fungsi guru di kelas adalah mengarahkan agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Arah dari kegiatan pembelajaran adalah adanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran tanpa adanya suatu kemandirian siswa, maka belajar tidak dapat mencapai hasil yang

maksimal. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mandiri di dalam belajar.

Kemandirian dalam belajar perlu diajarkan kepada para siswa. Salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan dalam belajar. Kegiatan bimbingan dapat menggunakan bermacam-macam cara. Salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, juga melepas keragu-raguan. Melalui kegiatan bimbingan kelompok dapat menimbulkan rasa senang dan juga berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Salah satu model layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah model layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama. Proses diskusi kelompok akan menimbulkan proses interaksi dengan anggota kelompok.

SMA Negeri I Sumberlawang merupakan salah satu tempat bagi generasi yang sedang dalam taraf berkembang untuk mencari jati diri. Setiap individu siswa yang berkembang memiliki persoalan khususnya dalam masalah kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar setiap siswa berbeda-beda dan tergantung dari kebiasaan masing-masing individu. Kemandirian belajar terbentuk melalui proses dan kebiasaan yang teratur dan terarah. Pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar dengan dibantu guru bimbingan konseling sehingga dapat menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah dan siswa dapat membentuk kemandirian belajarnya.

Kurangnya kemandirian belajar siswa apabila jika tidak segera diatasi dapat berakibat atau berdampak menjadi kebiasaan yang negatif. Hal ini dapat berakibat pada prestasi yang menurun, kebiasaan mencontek, sulit konsentrasi, sering terlambat, dan tidak mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Selain itu akan berdampak buruk juga bagi kualitas sekolah itu sendiri.

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan dan wawancara siswa. Pengamatan dilihat dari data nilai rapor, anak-anak yang sering bermasalah, laporan perkembangan belajar siswa dari Bapak Ibu Guru dan Wali Kelas, wawancara anak di kelas, menyebar angket pra penelitian, dan melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi. Peneliti mendapatkan anak yang kurang memiliki kemandirian belajar sebanyak 15 siswa dari 36 siswa dalam satu kelas, dengan menggunakan indikator seperti tersebut.

Kenyataan yang dijumpai oleh peneliti dalam proses belajar dan mengajar adalah: (1) ada siswa yang masih tergantung pada temannya saat ujian atau saat mengerjakan tugas, (2) dalam mengerjakan tugas mandiri sering terdapat siswa yang menyalin hasil pekerjaan teman, (3) inisiatif mencari sumber bacaan rendah sementara sebenarnya banyak sumber yang dapat diakses, (4) kreativitas siswa juga menunjukkan hasil rendah, (5) masih ada sebagian siswa yang datang ke sekolah tanpa persiapan tetapi hanya berprinsip datang, duduk, diam dan catat, (6) ada sebagian siswa yang tidak memiliki buku tetapi hanya catatan, walaupun mereka

memiliki buku, buku tersebut masih bersih tanpa ada tanda-tanda digunakan untuk belajar, (7) sebagian kecil siswa menganggap guru adalah sumber utama belajar.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana disebutkan di atas, maka bimbingan kelompok teknik diskusi diharapkan siswa dapat memiliki dan meningkatkan kemandirian dalam belajar. Karena fungsi bimbingan kelompok teknik diskusi tersebut adalah membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dengan demikian siswa dapat memiliki kemandirian belajar tinggi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Latar belakang di atas menunjukkan adanya beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri I Sumberlawang merupakan remaja yang masih membutuhkan dukungan dalam belajar karena masih banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar di kelas.
2. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi belum diterapkan secara maksimal oleh guru BK terutama untuk masalah kemandirian belajar siswa.
3. Siswa SMA Negeri I Sumberlawang memiliki motivasi belajar yang rendah.
4. Siswa SMA Negeri I Sumberlawang memiliki minat belajar yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa Kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Ajaran 2021/2022.

Tinjauan Teori

Moh. Surya (2013: 12) mengatakan bahwa: Bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan. Crow (2013: 17) mengatakan bahwa: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian, yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya dan mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu dan mengembangkan aktivitas hidupnya.

Menurut Prayitno (2012: 61), “Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok atau merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok, dengan menggunakan dinamika kelompok sebagai jiwa dan oleh gerak kelompok”. Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan secara kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dalam proses layanannya. Menurut Romlah (2016: 3), “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok, ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi siswa”.

Menurut Prayitno (2012: 40) ada empat tahapan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Tahap pembentukan merupakan

tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Tahap peralihan, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok. Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap Pengakhiran, kegiatan menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat.

Tohirin (2013:291) mengemukakan diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Usman (2015: 94) “diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah”. Diskusi kelompok merupakan proses kelompok dengan tatap muka untuk sharing sehingga dapat mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan masalah.

Tinjauan Teori

Jacop Utomo (2010: 108), ”kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas pendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif dan penuh inisiatif”. Corsini (2003: 222) mengatakan bahwa keadaan “mandiri adalah tindakan yang melebihi keinginan, persepsi atau penilaian yang dimiliki oleh seseorang dibandingkan jawaban terhadap permintaan lingkungan atau pengaruh dari orang lain”. Tingkat kemandirian siswa pada umumnya bervariasi dan menyebar pada tingkatan sadar diri, seksama, individualistik, dan mandiri.

Menurut Suardiman (2010: 45), ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri;
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan;
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan;
- d. Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru;
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan tanpa pengarahan orang lain.

Ciri-ciri kemandirian belajar adalah adanya kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan belajar sendiri, mempunyai kepercayaan diri, tanggung jawab dan mempunyai usaha dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam kemandirian belajar adalah adanya: (1) kemauan belajar, (2) memiliki percaya diri dalam kegiatan belajar, (3) segera menyelesaikan tanggung jawab, (4) disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, dan (5) keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salzman (dalam Yusuf, 2004), menyatakan “remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral”. Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir (Iskandarsyah, 2016).

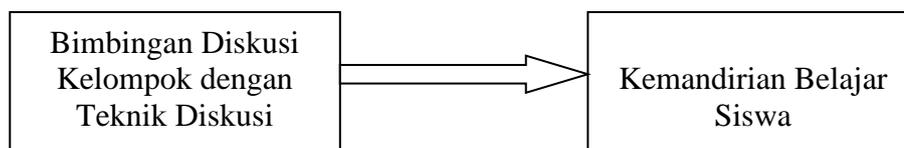
Iskandarsyah (2016) karakteristik pada remaja dibagi menjadi 8 yaitu:

- a. Memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dari apa yang terjadi pada masa ini.
- b. anak meninggalkan sifat-sifat kekanak-kanakannya dan harus mempelajari pola-pola perilaku dan sikap-sikap baru untuk menggantikan dan meninggalkan pola-pola perilaku sebelumnya.
- c. perubahan yang terjadi pada periode ini berlangsung secara cepat, perubahan fisik yang cepat membawa konsekuensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang juga cepat.
- d. Pada periode ini membawa masalah yang sulit untuk ditangani baik bagi anak laki-laki maupun perempuan.
- e. masa pencarian identitas diri
- f. masa remaja ini seringkali ditakuti oleh individu itu sendiri dan lingkungan.
- g. Masa yang tidak realistis, remaja memiliki kecenderungan untuk melihat hidup secara kurang realistis, mereka memandang dirinya dan orang lain sebagaimana mereka inginkan dan bukannya sebagai dia sendiri.
- h. Masa ambang dari masa dewasa, pada saat remaja mendekati masa dimana mereka dianggap dewasa secara hukum, mereka merasa cemas dan menciptakan kesimpulan bahwa mereka mendekati dewasa.

Kerangka Pemikiran

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, karena di dalam proses kegiatan belajar mengajar tanpa adanya suatu kemandirian siswa, maka belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan siswa yang kurang mandiri di dalam belajar. Dengan demikian kemandirian siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena segala sesuatu tidak akan tercapai secara maksimal bila setiap individu tidak mandiri dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Guru pembimbing sangat berperan dalam pembentukan kemandirian belajar siswa di sekolah. Salah satunya dengan memeberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan kebiasaan mandiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya secara kelompok. Diskusi kelompok memberi kesempatan anggota kelompok yang lain untuk memberi pendapat dan pemimpin kelompok memberikan informasi yang berkaitan dengan kemndirian belajar siswa.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa Kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian lokasi atau tempat yang ditetapkan yakni di SMA Negeri I Sumberlawang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2022. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan jenis *pre-test dan post-test one group design* yang merupakan “desain yang membandingkan keadaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan” (Arikunto, 2012: 123). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek yang diambil sebagai sampel penelitian yaitu Siswa Kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2021/2022, yang memiliki siswa sebanyak 36 Siswa, dengan menggunakan teknik *kluster random sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel berdasarkan banyak kelas yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu teknik uji perbedaan Mean dengan menggunakan rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pretest diketahui memiliki skor terendah sebesar 58, skor tertinggi 88, rata-rata 72,42, median 73,5, modus 64, dan standar deviasi 7,443. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data posttest diketahui memiliki skor terendah sebesar 97, skor tertinggi 128, rata-rata 110,44, median 109,5, modus 104, dan standar deviasi 7,839.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t non independen* atau uji *t berpasangan* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Berdasarkan perhitungan uji *t* diperoleh nilai *t*-hitung yang diperoleh, lebih kecil dari pada *t* tabel, atau ($34,772 > 2,04$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian belajar pada siswa Kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang tahun ajaran 2021/2022. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pembimbing harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan bisa mendorong siswa untuk melakukan hal yang kreatif. Selain itu, juga memberikan bimbingan untuk membantu meningkatkan Kemandirian

Belajar siswa. Penggunaan teknik diskusi dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan Kemandirian Belajar mereka.

Beberapa aspek tertentu dari sikap kemandirian belajar mungkin berasal dari faktor keluarga dan keturunan, tetapi faktor lingkungan juga berperan dalam perkembangan kemandirian belajar anak didik. Maka dari itu seorang pembimbing harus bisa memberikan suasana yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar bisa mengembangkan pola pikir kreatifnya.

Pembimbing membantu siswa mengembangkan pola pikir mereka agar dapat menghadapi persoalan dan permasalahan di masa mendatang secara kreatif dan inventif. Kemampuan kreatif siswa sering ditekan oleh pendidikan dan pengalamannya sehingga siswa tersebut tidak dapat mengenali potensi yang dimilikinya, apalagi mewujudkannya. Tetapi apabila siswa dibantu mengenali potensinya, maka ia dapat mencapai apa yang disebut “mengaktualisasi diri”.

Seorang pembimbing harus mengetahui strategi dan cara-cara untuk meningkatkan Kemandirian Belajar siswa dengan bimbingan kelompok teknik diskusi. Menurut (Dewa Ketut Sukardi, 2010: 221-222) Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain :

- a. Siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi siswa, informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak Chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati belajar.
- b. Mengembangkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan sesuatu tugas. Bila siswa mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang ini bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- c. Mengembangkan kemauan siswa berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi siswa memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Siswa secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistensiskan informasi yang diterimanya.
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi para siswa. Dalam diskusi, siswa dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- e. Membiasakan kerja sama di antara peserta didik. Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, karena di dalam proses kegiatan belajar mengajar tanpa adanya suatu kemandirian siswa, maka belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan siswa yang kurang mandiri di dalam belajar.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu pada proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus dari masalah. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter, kurang kasih sayang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus mandiri, tanpa adanya kemandirian, maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar, siswa yang sebagai subyek haruslah mandiri. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya kemandirian, tanpa kemandirian, belajar tidak akan mungkin berlangsung dengan baik.

Bimbingan kelompok sangat tepat bagi remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebaya. Salah satu model layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah model layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa akan mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama. Proses diskusi kelompok akan terjadi proses interaksi dengan anggota kelompok.

Masalah kemandirian belajar setiap siswa berbeda-beda dan tergantung dari kebiasaan masing-masing individu. Kemandirian belajar tidak bisa terbentuk dengan cepat perlu proses dan kebiasaan yang teratur dan terarah. Diharapkan dengan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, siswa dengan dibantu guru bimbingan konseling dapat menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah dan siswa dapat membentuk kemandirian belajarnya.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari keterbatasan secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif, seperti : keterbatasan pengambilan sampel, keterbatasan jumlah sampel, keterbatasan instrumen penelitian, keterbatasan waktu dan sebagainya. Adapun penelitian ini hanya terbatas pada :

1. Sampel terbatas berjumlah 36 siswa
2. Variabel yang diteliti hanya variabel kemandirian belajar siswa. Peneliti lain yang berminat dapat melanjutkan penelitian dengan menambah variabel.

3. Alat pengumpul data terbatas hanya pada angket.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 14 dengan uji t diperoleh nilai t-hitung yang diperoleh, lebih kecil dari pada t tabel, atau ($34,77 > 2.04$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar pada siswa Kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang tahun ajaran 2021/2022.

Hal ini menunjukkan bahwa Guru pembimbing sangat berperan dalam pembentukan kemandirian belajar siswa di sekolah. Salah satunya dengan memeberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Siswa di beri kesempatan untuk melakukan kebiasaan mandiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya secara kelompok. Diskusi kelompok memberi kesempatan anggota kelompok yang lain untuk memberi pendapat dan pemimpin kelompok memberikan informasi yang berkaitan dengan kemndirian belajar siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa Kelas X SP 1 SMA Negeri I Sumberlawang tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan karena adanya peningkatan kemandirian setelah dilakukan bimbingan kelompok tetnik diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Crow. 2013. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 2011. *Proses Bimbingan dan konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- H. Samsyu Yusuf. 2014. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja karya.
- Jacop Utomo. 2010. *Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia
- Moh. Surya. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PT Andi Offeset
- Prayitno. 2014. *Layanan Bimbingan dan Konseling (1.1-L.9)*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Suardiman. 2010. *Bimbingan Orang Tua dan Anak*. Yogyakarta: UPP IKIP
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian (Suatu Praktek Pendekatan)*. Jakarta : Rineka Cipta
- T. Romlah. 2016. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tohirin. 2013. *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integritas)*. Jakarta: rajawali pers
- Yusuf Hadi Miarso. 2014. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.